

Korelasi Bakteri Kokus Gram Positif Pada Swab Payudara dengan Tingkat Pengetahuan Mastitis pada Ibu Post Partum di Kediri

Triffit Imasari¹, Erawati²

¹*Program Studi D4 Teknologi Laboratorium Medis

²Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Abstrak

Mastitis didefinisikan sebagai radang pada payudara yang umumnya menyerang wanita yang menyusui dengan gejala menggigil seperti flu, demam tinggi, nyeri serta panas, merah dan bengkak pada area payudara. Peradangan payudara ini bisa dikarenakan infeksi dan non infeksi, mastitis infeksi penyebab umumnya adalah *Staphylococcus aureus*, dan infeksi jarang disebabkan oleh *Streptococcus beta-hemolitik Grup A* atau streptokokus Grup B dan *Escherichia coli*. Sedangkan pada mastitis non infeksi dikarenakan stasis Air Susu Ibu (ASI), stasis ASI disebabkan oleh sikap menyusui yang tidak tepat, Selain itu, ditunjukkan pula bahwa pendidikan seorang ibu tentang sikap menyusui selama hari-hari pertama persalinan mempengaruhi keberhasilan menyusui di masa depan dan mengurangi masalah postpartum. Pengetahuan yang kurang tentang mastitis dan penanganannya menyebabkan banyak ibu yang terlambat mendeteksi adanya mastitis dan semakin memperparah keadaan mastitis tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi bakteri kokus Gram positif pada swab payudara dengan tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum di Kediri. Metode penelitian merupakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan swab steril pada payudara dan dilakukan pewarnaan Gram serta dilakukan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum. Kesimpulan penelitian ini tidak terdapat korelasi bakteri kokus Gram positif pada swab payudara dengan tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum.

Kata Kunci : Bakteri kokus Gram positif, Pengetahuan mastitis, Ibu post partum

PENDAHULUAN

Mastitis didefinisikan sebagai radang pada payudara yang umumnya menyerang wanita yang menyusui dengan gejala menggigil seperti flu, demam tinggi, nyeri serta panas, merah dan bengkak pada area payudara (WHO, 2000). Peradangan payudara ini bisa dikarenakan infeksi dan non infeksi, mastitis infeksi penyebab umumnya adalah *Staphylococcus aureus*, dan infeksi jarang disebabkan oleh *Streptococcus beta-hemolitik Grup A* atau streptokokus Grup B dan *Escherichia coli* (Jurnal Mastitis,2012). Sedangkan pada mastitis non infeksi dikarenakan stasis Air Susu Ibu (ASI), stasis ASI disebabkan oleh sikap menyusui yang tidak tepat, Selain itu, ditunjukkan pula bahwa pendidikan seorang ibu tentang sikap menyusui selama hari-hari pertama persalinan mempengaruhi keberhasilan menyusui di masa depan dan mengurangi masalah postpartum (Spencer, 2008).

Sebagian besar penelitian banyak yang membahas tentang pendidikan menyusui, namun masih jarang penelitian pengetahuan tentang mastitis. Mastitis akut terjadi pada sekitar 20% wanita menyusui (Cullinane, 2015). Biasa terjadi pada wanita menyusui, yang disebut mastitis laktasi atau nifas, dengan kejadian yang dilaporkan bervariasi dari 2,9% hingga 33% wanita menyusui (Kvist, 2010). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan bisa disebabkan karena teknik menyusui yang tidak benar (Siti., 2012). Wanita di Indonesia diperkirakan yang terdiagnosis mastitis adalah berjumlah 876.665 orang dan wanita di Sumatera Utara berkisar 40-60% terdiagnosis mastitis (Sally., 2003). Setelah dilakukan observasi ternyata ibu postpartum tidak mengetahui pengetahuan tentang mastitis dan penanganannya.

Pengetahuan yang kurang tentang mastitis dan penanganannya menyebabkan banyak ibu yang terlambat mendeteksi adanya mastitis dan semakin memperparah keadaan mastitis tersebut. Dalam masa nifas dapat terjadi infeksi dan peradangan pada payudara terutama pada primipara. Infeksi terjadi melalui luka pada puting susu tetapi mungkin juga melalui peredaran darah. Pada mulanya ibu mengalami peningkatan suhu dan perasaan malaise. (Widyastui, 2011). Untuk itu perlu diberikan pengetahuan tentang mastitis dan penanganannya kepada ibu post partum agar ibu dapat mencegah terjadinya mastitis. Untuk menangani kejadian mastitis ibu harus diberikan sosialisasi untuk melakukan perawatan payudara terutama puting susu.

Dari latar belakang diatas dan untuk mengurangi adanya resiko terjadinya infeksi bakteri pada puting susu yang disebut dengan mastitis maka peneliti ingin meneliti tentang korelasi bakteri coccus Gram positif pada swab payudara dengan tingkat pengetahuan mastitis ibu post partum di Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik korelasi. Penelitian ini menggunakan 50 sampel ibu post partum. Pengambilan sampel pada puting susu dilakukan dengan swab steril, kemudian dimasukkan ke dalam media transport Amies. Untuk tingkat pengetahuan mastitis dilakukan dengan kuisioner.

Sampel swab puting susu dengan swab Amies transport media ditanam pada media Blood Agar Plate (BAP) dan diinkubasi selama 24 jam. Setelah 24 jam hasil bakteri yang tumbuh pada media BAP di ulas diatas object glass lalu difiksasi diatas bunsen, kemudian ditetesi dengan Crystal violet dan didiamkan selama 1-2 menit. Kemudian di bilas dengan air mengalir, semua

preparat ditetesi larutan lugol dan dibiarkan selama 30 detik, dan dibilas dengan air mengalir. Ditetesi Alkohol 96% sampai semua zat warna luntur dan dicuci dengan air mengalir. Setelah itu ditetesi dengan zat warna safranin selama 2 menit dan dibilas dengan air mengalir sampai kering, diamati di bawah mikroskop dengan pembesaran lensa objektif 100x memakai emersi. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan uji correlation-Spearman's range.

HASIL PENELITIAN

Tabel I : Distribusi frekuensi pemeriksaan bakteri coccus Gram positif

Hasil Bakteri	Frekuensi	Persentase
Negatif	19	38
Positif	31	62
Total	50	100

Tabel II : Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Mastitis

Klasifikasi jumlah leukosit	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan mastitis	13	26
Tidak ada pengetahuan mastitis	37	74
Total	50	100

Berdasarkan hasil uji correlation-Spearman's range terhadap bakteri kokus Gram positif dengan tingkat pengetahuan mastitis diperoleh nilai signifikan 0,178 sehingga tidak ada korelasi antara bakteri kokus Gram positif dengan tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tidak ada korelasi bakteri kokus Gram positif dengan tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum. Hal ini disebabkan mastitis tidak hanya disebabkan karena pengetahuan tentang mastitis yg kurang tetapi juga bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu post partum. Seperti penelitian dari Aghnia Kamila 2014 adanya hubungan pengetahuan dan sikap dalam perawatan payudara. Perawatan payudara yang kurang baik dapat menyebabkan infeksi pada payudara. Stasis ASI dapat juga mengakibatkan mastitis dan abses payudara (Wulandari, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi stasis ASI adalah teknik menyusui yang kurang benar, pengosongan mammae yang tidak sempurna, hisapan bayi yang tidak efektif, puting susu terbenam dan puting yang panjang, pengetahuan, pengalaman dan peran tenaga kesehatan yang paling dominan dalam memberi penyuluhan cara perawatan payudara (Saleha,2009).

Infeksi Mastitis yang disebabkan bakteri kokus Gram positif di akibatkan umumnya bakteri *Staphylococcus aureus* yang pathogen. Infeksi terjadi bakteri melewati puting susu yang luka. Puting susu yang luka bisa diakibatkan pengetahuan tentang posisi menyusui yang kurang tepat. Untuk ibu post partum pengetahuan tentang mastitis harus diberikan bersamaan tentang pengetahuan posisi menyusui yang tepat dan perawatan payudara yang baik sehingga terhindar dari infeksi mastitis baik yang disebabkan infeksi bakteri ataupun non infeksi dengan adanya stasis ASI.

KESIMPULAN

Tidak terdapat korelasi antara bakteri kokus Gram positif dengan tingkat pengetahuan mastitis pada ibu post partum dengan Jumlah sampel dengan positif bakteri coccus adalah 31 sampel dan tingkat pengetahuan mastitis ibu post partum sebanyak 37 sampel yang tidak mengetahui mastitis.

DAFTAR RUJUKAN

- Cullinane M, Amir L, Donath SM. Determinants of mastitis in women in the CASTLE study: a cohort study. *BMC Family Practice*. 2015; 16: 181
- Kvist LJ. Toward a clarification of the concept of mastitis as used in empirical studies of breast inflammation during lactation. *J Hum Lact* 2010; 26: 53-59
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba
- Sally, I. (2003). *MASTITIS : Penyebab dan Penatalaksanaan*. Jakarta : Widya Medika
- Siti, 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar Dengan Perilaku Menyusui, Maskanah, <http://jurnal.Akbid-Mu.ac.id>
- Spencer JP. Management of mastitis in breastfeeding women. *Am Fam Physician* 2008; 78: 727-731
- Widyastui, 2011, dkk, Gambaran Pengetahui Ibu Post partum tentang kejadian mastitis dan penanggannya, *Jurnal Penelitian Kesehatan*.
- World Health Organization (2000). Mastitis: Cause and management/ http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/66230/1/WHO_FCH_CAH_00.13_eng.pdf
- Wulandari, S. R, Handayani, S. 2011. *Asuhan kebidanan ibu masa nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publising
- Jurnal Mastitis and Breast Abscess, (12/07/2012). (Google Scholar)